



MODUL PEMBELAJARAN SAINTIFIK MATA KULIAH KURIKULUM & PEMBELAJARAN

**Oleh
I PUTU WIDYANTO
0101615006**

**INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA**

2019

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1

BAB II Pengantar

A. Pembelajaran Saintifik	2
B. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	2

BAB III Strategi Pembelajaran

A. Mengamati	4
B. Menanya	4
C. Menerapkan/Pengumpulan Informasi.....	5
D. Menganalisis/Mengolah Informasi.....	5
E. Mengkomunikasikan	6
F. Kreatif/Mencipta	6

BAB IV Panduan Mahasiswa

A. Panduan Umum	7
B. Panduan Diskusi Kelompok 1.....	7
Mengamati	7
Menanya	8
C. Panduan Diskusi Kelompok 2	9
Menerapkan/Pengumpulan Informasi	9
Menganalisis/Mengolah Informasi	9
D. Panduan Diskusi Kelompok 3.....	9
Mengkomunikasikan	9
Kreatif/Mencipta.....	9
E. Panduan Laporan	10

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran saintifik dapat berjalan efektif bila didukung oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, dosen, metode, sarana dan prasarana dan mahasiswa (Ladjid, 2005:113). Sedangkan untuk mempermudah, dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dibutuhkan sebuah modul yang merupakan sebuah dokumen yang berisi prinsip dasar serta merupakan dokumen induk yang memayungi dan menjadi acuan bagi mahasiswa (Soemohadiwidjojo, 2014:87).

Modul dapat berfungsi sebagai arah dan petunjuk yang benar selama melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Modul pembelajaran yang digunakan untuk membantu mahasiswa sebagai bahan acuan proses pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran.

1.2. Tujuan

- 1.2.1. Membantu mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran saintifik dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM).
- 1.2.2. Memberi panduan kepada Mahasiswa dalam menumbuhkan budaya belajar yang aktif, positif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.
- 1.2.3. Memberikan arahan yang tepat bagi Mahasiswa dalam mencapai capaian pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang mengacu KKNI.

BAB II

PENGANTAR

2.1. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang membuat peran mahasiswa menjadi aktif dimana selama pembelajaran mahasiswa mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan dan menciptakan (Deden, 2015:100). Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagai wujud peran aktif mahasiswa untuk mengalami sendiri materi yang dipelajarinya menjadi bagian penting dalam saintifik (Hardianti, Nurhayati, & Yan, 2015:34). Pembelajaran saintifik mengajak mahasiswa untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains dalam melakukan penyelidikan ilmiah untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan (Ine, 2015:271).

Pembelajaran saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung dari informasi searah yang diberikan oleh dosen, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong mahasiswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya diberi tahu, sehingga pengalaman belajar yang didapat mahasiswa tidak bersifat indoktrinasi dan hafalan (Prasasti, 2016:16).

2.2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah belajar dengan memanfaatkan masalah aktual yang sedang menjadi perbincangan publik tetapi memiliki relevansinya dengan materi pembelajaran, kemudian mahasiswa diminta melakukan penggalan informasi untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Sutrisno & Suyadi, 2016:152). Strategi PBM akan berlangsung dengan baik apabila mahasiswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap suatu fenomena, sehingga mahasiswa terlebih dahulu perlu memiliki pengetahuan mendalam sehingga dapat membedakan benar salahnya suatu konsep, peristiwa dan masalah lainnya (Kosasih, 2014:88).

Karakteristik dari PBM di antaranya adalah: 1) memposisikan mahasiswa sebagai *self-directed problem solver* melalui kegiatan kolaboratif, 2) mendorong mahasiswa untuk mampu menemukan masalah dan mengelaborasinya dengan mengajukan dugaan dan merencanakan penyelesaian, 3) memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian dan implikasinya, serta mengumpulkan dan mendistribusikan informasi, 4) melatih mahasiswa untuk terampil menyajikan temuan, dan 5) membiasakan mahasiswa untuk merefleksi tentang efektivitas cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah (Herman, 2007:49). Tujuan dari PBM bukan pada penguasaan pengetahuan mahasiswa yang seluas-luasnya, akan tetapi dengan pengembangan model pembelajaran seperti itu, mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Kosasih, 2014:89).

Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain (Rusman, 2017:334).

BAB III

STRATEGI PEMBELAJARAN

Kurikulum dan pembelajaran akan berlangsung pada semester 1 dengan beban 2 SKS. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik yang terdiri: Kuliah interaktif, diskusi kelompok, kegiatan mandiri, penyusunan karya ilmiah dan presentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mata kuliah kurikulum dan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

3.1. Mengamati

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain : mahasiswa mengamati permasalahan dalam bentuk tertulis atau berupa video, berisi fenomena yang membutuhkan penjelasan. Mengamati yang dilakukan mahasiswa berupa melihat fakta dengan seksama terhadap objek yang diamatinya (Mulyana dkk, 2008:46). Proses mengamati yang dilakukan mahasiswa digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut (Andayani, 2015:388)

3.2. Menanya

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain : (1) mahasiswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan terhadap istilah atau pernyataan yang dianggap penting. (2) mahasiswa mengidentifikasi berbagai masalah yang terdapat dalam pemicu, dan menentukan masalah apa yang menjadi permasalahan utama pada pemicu.

Menanya merupakan kegiatan kedua setelah mengamati objek pengamatan, dari pengamatan tersebut diharapkan muncul sejumlah pertanyaan/persoalan yang akan dijadikan bahan diskusi. Sikap kritis mahasiswa harus didorong untuk bisa memunculkan beragam pertanyaan (Kosasih, 2014:75). Menanya pada tahapan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Yulaikah, 2016:21).

3.3. Menerapkan/Mengumpulkan informasi

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain: (1) Dari pertanyaan yang sudah disusun, mahasiswa dapat mengumpulkan berbagai informasi untuk memperoleh jawaban

dari pertanyaan yang ada. Sumber informasi dapat berasal dari tugas mandiri yang telah dibuat sebelumnya atau mencari informasi di perpustakaan atau jurnal-jurnal ilmiah. (2) Dari permasalahan yang sudah disusun, mahasiswa dapat mengumpulkan berbagai informasi untuk memperoleh jawaban dari mengapa permasalahan tersebut bisa ada. Sumber informasi dapat berasal dari tugas mandiri yang telah dibuat sebelumnya atau mencari informasi di perpustakaan atau jurnal-jurnal ilmiah.

Mengumpulkan informasi/menerapkan merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dikumpulkan, kegiatan pengumpulan informasi/menerapkan berupa eksperimen, membaca buku maupun sumber lain, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber (Yulaikah, 2016:22).

Tahapan pengumpulan informasi/menerapkan dapat berjalan efektif bila mahasiswa diberikan waktu khusus untuk melakukan kegiatan pengumpulan data seperti membaca referensi di perpustakaan, melakukan sejumlah pengamatan lapangan, melakukan percobaan di laboratorium serta melakukan wawancara dengan narasumber tertentu (Kosasih, 2014:77), sehingga tahapan ini dilaksanakan diluar kelas dan mahasiswa diberikan waktu khusus untuk mengerjakannya.

3.4. Menganalisis/Mengolah Informasi

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain ; (1) Mahasiswa membawa berbagai informasi yang didapat kedalam proses diskusi secara kelompok. (2) Mahasiswa memberikan kesimpulan secara bersama terhadap pertanyaan dan permasalahan dan membuat laporan untuk di komunikasikan dengan kelompok lain dalam proses diskusi bersama.

Setelah semua informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan telah didapat tahap selanjutnya adalah tahapan menganalisis/mengolah informasi untuk menjadi sebuah kesimpulan dari pertanyaan yang ada. Mengolah informasi/menganalisis merupakan kegiatan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkannya (Widiawati, Nurani, & Patriasih, 2015:42), dengan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi (Rusman, 2017:430).

3.5. Mengkomunikasikan

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain : (1) Mahasiswa menyampaikan hasil kegiatannya dalam bentuk presentasi dihadapan kelompok lain. (2) Mahasiswa dari kelompok lain dapat memberikan komentar terhadap presentasi yang ditampilkan (proses diskusi).

Setelah mahasiswa menyelesaikan tahapan mengolah informasi dan mendapatkan kesimpulan dari berbagai pertanyaan yang ada selanjutnya, mahasiswa dapat mengkomunikasikan hasil kegiatannya kepada pihak lainnya. Mengkomunikasi merupakan kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan (Rusman, 2017:435), dalam hal ini mahasiswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif (Abidin, 2016:141).

3.6. Kreatif/Mencipta

Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa antara lain mahasiswa membuat makalah dengan tema rumusan dari solusi permasalahan yang telah dibahas (Akbar, 2017:49). Menciptakan menurut Krathwohl (2002:215) mencakup proses kognitif, merumuskan (*Generating*), merencanakan (*Planning*), dan memproduksi (*Producing*). Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat hipotesis (Proses ini dilaksanakan pada tahap menanya). Merencanakan melibatkan proses merencanakan strategi penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah (Proses ini dilaksanakan pada tahap menanya). Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu. (Proses ini dilaksanakan pada tahap menerapkan/mengumpulkan informasi dan menganalisis/mengolah informasi)

BAB IV

PANDUAN MAHASISWA

4.1. Panduan Umum

- 4.1.1. Satu tema pembahasan dilaksanakan dua sampai tiga kali pertemuan
- 4.1.2. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar
- 4.1.3. Mahasiswa akan mendapatkan tugas mandiri meresensi jurnal dengan tema sesuai dengan pokok bahasan untuk pertemuan berikutnya. Waktu pengerjaan satu minggu.
- 4.1.4. Pertemuan pertama berupa diskusi kelompok 1 (DK1) dengan tahapan pembelajaran terdiri dari mengamati dan proses menanya.
- 4.1.5. Diskusi kelompok 2 (DK2) dilaksanakan di luar kelas berupa kegiatan proses pengumpulan informasi dan mengolah informasi. Waktu pengerjaan satu minggu.
- 4.1.6. Pertemuan kedua berupa diskusi kelompok 3 (DK3) dengan tahapan melaksanakan proses mengkomunikasikan. Masing-masing kelompok belajar mempresentasikan hasil kegiataanya dan akan mendapat feedback dari kelompok lain dan dosen.
- 4.1.7. Masing-masing kelompok belajar setelah melaksanakan proses mengkomunikasikan membuat laporan hasil diskusi.

4.2. Panduan Diskusi Kelompok 1 (DK 1)

- 4.2.1. Mengamati
 - 4.2.1.1. Untuk setiap diskusi kelompok, pilih ketua, sekretaris dan pembicara secara bergilir.
 - 4.2.1.2. Mahasiswa harus dapat memperhatikan objek pengamatan yang perlu mendapat perhatian lebih dari mahasiswa sesuai dengan tema dalam pokok bahasan tapi tidak membatasi aspek lain yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk diamati.
 - 4.2.1.3. Selama proses mengamati mahasiswa mencatat hasil pengamatan dalam lembar kegiatan

Tabel Lembar Pengamatan

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
	
	
	
	

Pokok Bahasan: Kurikulum & Pembelajaran

4.2.2. Menanya

4.2.2.1. Mahasiswa membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan dan terhadap istilah atau pernyataan yang dianggap penting.

4.2.2.2. Mahasiswa mengidentifikasi berbagai masalah yang terdapat objek pengamatan, dan menentukan masalah apa yang menjadi permasalahan utama.

4.2.2.3. Materi pertanyaan yang dapat diajukan berupa (1) pertanyaan memiliki relevansi terhadap bahan kajian yang dibahas; (2) pertanyaan menuntut jawaban berupa penalaran dengan ditunjang referensi yang jelas dari buku dan jurnal ilmiah.

Tabel Lembar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Referensi (jurnal/buku)

Tabel Lembar Identifikasi Masalah

No	Daftar Identifikasi Masalah	Mengapa Masalah Tersebut Terjadi	Referensi (jurnal/buku)

Tabel Lembar Permasalahan Utama

Masalah Utama Jawaban :
Mengapa Masalah Tersebut Sangat Penting Jawaban :
Solusi Memecahkan Permasalahan Jawaban :

4.3. Panduan Diskusi Kelompok 2 (DK 2)

4.3.1. Menerapkan/Pengumpulan Informasi

- 4.3.1.1. Dari pertanyaan yang sudah disusun, mahasiswa dapat mengumpulkan berbagai informasi untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ada.
- 4.3.1.2. Dari permasalahan yang sudah disusun, mahasiswa dapat mengumpulkan berbagai informasi untuk memperoleh jawaban dari mengapa permasalahan tersebut bisa ada.
- 4.3.1.3. Sumber informasi berasal dari tugas mandiri yang telah dibuat sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, melakukan percobaan di laboratorium serta melakukan wawancara dengan narasumber tertentu

4.3.2. Menganalisis/Mengolah Informasi

- 4.3.2.1. Mahasiswa membawa berbagai informasi yang didapat kedalam proses diskusi secara kelompok.
- 4.3.2.2. Mahasiswa memberikan kesimpulan secara bersama terhadap pertanyaan dan permasalahan dan membuat laporan untuk di komunikasikan dengan kelompok lain dalam proses diskusi bersama.
- 4.3.2.3. Proses diskusi wajib di laporkan dalam bentuk berita acara diskusi yang berisi pendapat-pendapat dari masing-masing mahasiswa dan kesimpulan dari pendapat tersebut.

4.4. Panduan Diskusi Kelompok 3 (DK 3)

4.4.1. Mengkomunikasikan

- 4.4.1.1. Mahasiswa menyampaikan hasil kegiatannya dalam bentuk presentasi dihadapan kelompok lain.
- 4.4.1.2. Mahasiswa dari kelompok lain dapat memberikan komentar terhadap presentasi yang ditampilkan (proses diskusi).

4.4.2. Kreatif/Menciptakan

Mahasiswa membuat makalah dengan tema rumusan dari solusi permasalahan yang telah dibahas.

4.5. Panduan Laporan

4.5.1. Laporan yang dibuat berupa laporan hasil dari DK1, DK2 dan DK3.

4.5.2. Sitematika laporan terdiri dari; (1) Pendahuluan berupa latar belakang tema dianggap penting; (2) Isi berupa Permasalahan; Hasil DK1, DK2 dan DK3 (3) Penutup berupa kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Publisher.
- Deden. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015* (pp. 98–107).
- Hardianti, Nurhayati, & Yan, A. (2015). Peranan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ippariaja. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 2015 (April), 34–39.
- Herman, T. (2007). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Educationist*, 1(I), 47–56.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untukmeningkatkan Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. In *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015* (pp. 269–285).
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung: Yrama Widya.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom’s taxonomy:An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- Ladjiid, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Mulyana, A., Adnan, H., Indriatmoko, Y., Priyono, A., & Moeliono, M. (2008). *Belajar Sambil Mengajar : Menghadapi Perubahan Sosial Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bogor: CIFOR.
- Prasasti, P. A. T. (2016). Efektivitas Scientific Approach Pada Pembelajaran Sains Dengan Setting PBL untuk Memberdayakan Science Process Skills. *Bioedukasi*, 9(2), 14–20.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta: Penebar Plus.

- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan tinggi, Mengacu KKNI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiawati, P. D., Nurani, A. S., & Patriasih, R. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Learning Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMKN 2 Baleendah. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 4(2), 39–48.
- Yulaikah. (2016). *Dari Alam Kuberkarya*. Bekasi: Guepedia.

Lampiran 1 Contoh pengerjaan PBM

Contoh Objek Pengamatan

SAMBUTAN PRESIDEN RI
DALAM RANGKA PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA
1 JUNI 1945-1 JUNI 2017

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Namo buddhaya.

Hadirin yang saya hormati,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa pada pagi hari ini kita dapat berkumpul menyelenggarakan Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila untuk yang pertama kalinya. Upacara ini meneguhkan komitmen kita agar lebih mendalami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pancasila merupakan hasil dari satu kesatuan proses yang dimulai dengan rumusan Pancasila tanggal 1 Juni 1945 yang dipidatoken Ir. Sukarno, Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, dan rumusan final Pancasila tanggal 18 Agustus 1945. Adalah jiwa besar para founding fathers, para ulama dan pejuang kemerdekaan dari seluruh pelosok Nusantara sehingga kita bisa membangun kesepakatan bangsa yang mempersatukan kita.

Harus diingat bahwa kodrat bangsa Indonesia adalah keberagaman. Takdir Tuhan untuk kita adalah keberagaman. Dari Sabang sampai Merauke adalah keberagaman. Dari Miangas sampai Rote adalah juga keberagaman. Berbagai etnis, bahasa, adat istiadat, agama, kepercayaan dan golongan bersatu padu membentuk Indonesia. Itulah kebhinneka tunggal ika-an kita.

Namun, kehidupan berbangsa dan bernegara kita sedang mengalami tantangan. Kebinekaan kita sedang diuji. Saat ini ada pandangan dan tindakan yang mengancam kebhinneka dan keikaan kita. Saat ini ada sikap tidak toleran yang mengusung ideologi selain Pancasila. Masalah ini semakin mencemaskan tatkala diperparah oleh penyalahgunaan media sosial yang banyak menggaungkan hoax alias kabar bohong.

Hadirin yang saya hormati,

Kita perlu belajar dari pengalaman buruk negara lain yang dihantui oleh radikalisme, konflik sosial, terorisme dan perang saudara. Dengan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, kita bisa terhindar dari masalah tersebut. Kita bisa hidup rukun dan bergotong royong untuk memajukan negeri. Dengan Pancasila, Indonesia adalah harapan dan rujukan masyarakat internasional untuk membangun dunia yang damai, adil dan makmur di tengah kemajemukan.

Oleh karena itu, saya mengajak peran aktif para ulama, ustadz, pendeta, pastor, bhiksu, pedanda, tokoh masyarakat, pendidik, pelaku seni dan budaya, pelaku media, jajaran birokrasi, TNI dan Polri serta seluruh komponen masyarakat untuk menjaga Pancasila. Pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus terus ditingkatkan. Ceramah keagamaan, materi pendidikan, fokus pemberitaan dan perdebatan di media sosial harus menjadi bagian dalam pendalaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Komitmen pemerintah untuk penguatan Pancasila sudah jelas dan sangat kuat. Berbagai upaya terus kita lakukan. Telah diundangkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 tentang Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila. Bersama seluruh komponen bangsa, lembaga baru ini ditugaskan untuk memperkuat pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang terintegrasi dengan program-program pembangunan. Pengentasan kemiskinan, pemerataan kesejahteraan dan berbagai program lainnya, menjadi bagian integral dari pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Hadirin yang saya hormati,

Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus bahu membahu menggapai cita-cita bangsa sesuai dengan Pancasila. Tidak ada pilihan lain kecuali seluruh anak bangsa harus menyatukan hati, pikiran dan tenaga untuk persatuan dan persaudaraan. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus kembali ke jati diri sebagai bangsa yang santun, berjiwa gotong royong dan toleran. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menjadikan Indonesia bangsa yang adil, makmur dan bermartabat di mata internasional.

Namun demikian, kita juga harus waspada terhadap segala bentuk pemahaman dan gerakan yang tidak sejalan dengan Pancasila. Pemerintah pasti bertindak tegas terhadap organisasi-organisasi dan gerakan-gerakan yang AntiPancasila, Anti-UUD 1945, Anti-NKRI, Anti-Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah pasti bertindak tegas jika masih terdapat paham dan gerakan komunisme yang jelas-jelas sudah dilarang di bumi Indonesia.

Sekali lagi, jaga perdamaian, jaga persatuan, dan jaga persaudaraan di antara kita. Mari kita saling bersikap santun, saling menghormati, saling toleran, dan saling membantu untuk kepentingan bangsa. Mari kita saling bahu-membahu, bergotong royong demi kemajuan Indonesia.

Selamat Hari Lahir Pancasila. Kita Indonesia, Kita Pancasila. Semua Anda Indonesia, semua Anda Pancasila. Saya Indonesia, saya Pancasila.

Terima kasih,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Om shanti shanti shanti Om,

Namo buddhaya.

Contoh Tabel Lembar Pengamatan

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Sejarah Lahirnya Pancasila	Pancasila merupakan hasil dari sebuah rangkaian proses, yaitu rumusan Pancasila tanggal 1 Juni 1945, yang dipidatoken oleh Ir. Soekarno. Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 dan rumusan final tanggal 18 Agustus 1945 adalah jiwa besar para founding fathers kita, para ulama, para tokoh agama, dan para pejuang kemerdekaan dari seluruh Nusantara sehingga kita bisa membangun kesepakatan yang mempersatukan kita.
Kondisi Keragaman Indonesia	Harus diingat bahwa kodrat bangsa Indonesia adalah kodrat keberagaman. Takdir Tuhan untuk kita adalah keberagaman. Dari Sabang sampai Merauke adalah keberagaman. Dari Miangas sampai Rote adalah keberagaman. Berbagai etnis, berbagai bahasa lokal, berbagai adat istiadat, berbagai agama, kepercayaan serta golongan bersatu padu membentuk Indonesia. Itulah Bhinneka Tunggal Ika kita, Indonesia.
Kondisi kehidupan berbangsa Indonesia saat ini	Namun, kehidupan berbangsa dan bernegara kita, selalu mengalami tantangan. Kebinekaan kita selalu diuji. Ada pandangan dan tindakan yang selalu mengancamnya. Ada sikap tidak toleran yang mengusung ideologi lain selain Pancasila. Semua itu diperparah oleh penyalahgunaan media sosial, oleh berita bohong, oleh ujaran kebencian yang tidak sesuai dengan bangsa kita.
Kehebatan pancasila bagi Indonesia	Dengan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, kita bisa terhindar dari masalah-masalah tersebut. Kita bisa hidup rukun dan bergotong royong untuk memajukan negeri ini. Dengan Pancasila, Indonesia adalah rujukan masyarakat internasional untuk membangun kehidupan yang damai, yang adil, yang makmur di tengah kemajemukan dunia.
Apa yang harus dilakukan bangsa Indonesia menjaga pancasila	seluruh anak bangsa harus menyatukan hati, pikiran, dan tenaga untuk persatuan dan persaudaraan. Tidak ada pilihan lain, kecuali kita harus kembali ke jati diri sebagai bangsa yang santun, berjiwa gotong royong, dan toleran. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menjadikan Indonesia bangsa yang adil, makmur, dan bermartabat di mata internasional. Namun demikian, kita juga harus waspada terhadap segala bentuk pemahaman dan gerakan yang tidak sejalan dengan Pancasila.

Contoh Tabel Lembar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Referensi
1	Bagaimana sejarah lahirnya pancasila.		
2	Bagaimana kondisi keberagaman Indonesia		
3	Mengapa pada saat ini ada tindakan tidak toleran yang mengusung idiologi selain pancasila di Indonesia		
4	Mengapa jati diri bangsa yang santun, berjiwa gotong royong dan toleransi mulai berkurang di Indonesia		
5	Mengapa pancasila penting bagi Indonesia		
6	Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan pengamalan pancasila		
7	Mengapa pemerintah membentuk Unit Kerja Presiden -Pembinaan Idiologi Pancasila (UKP-PIP)		

Catatan :

Setiap jawaban di lampirkan referensi pendukung yang berasal dari jurnal/buku/media masa elektronik atau cetak terpercaya.

Contoh Tabel Identifikasi Masalah

No	Daftar Identifikasi Masalah	Mengapa Masalah Tersebut Terjadi	Referensi
1	Tindakan tidak toleran yang mengusung idiologi selain pancasila di Indonesia		
2	Berkurangnya nilai-nilai jati diri bangsa yang santun, berjiwa gotong royong dan toleransi.		

Catatan :

Setiap jawaban di lampirkan referensi pendukung yang berasal dari jurnal/buku/media masa elektronik atau cetak terpercaya.

Contoh Tabel Lembar Permasalahan Utama

Masalah Utama Jawaban : Berkurangnya nilai-nilai jati diri bangsa yang santun, berjiwa gotong royong dan toleransi.
Mengapa Masalah Tersebut Sangat Penting Jawaban :
Bagaimana Solusi Memecahkan Permasalahan Jawaban :

Catatan :

Setiap jawaban di lampirkan referensi pendukung yang berasal dari jurnal/buku/media masa elektronik atau cetak terpercaya

Lampiran 2 Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Deskriptif Penilaian Sikap Berpikir Positif

Dimensi	Skala				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	≥ 81	(61 – 80)	(41 – 60)	(21 – 40)	< 20
Kreatif	Mempunyai inisiatif untuk memecahkan persoalan dengan menyampikan ide-ide baru disertai dengan contoh kongkrit yang dapat diapahami.	Mempunyai inisiatif untuk memecahkan persoalan dengan menyampikan gagasan baru yang dapat diapahami.	Menyampaikan gagasan baru dalam memecahkan permasalahan.	Menyampaikan gagasan dari sumber referensi (bukan gagasan baru)	Tidak mempunyai gagasan baik dari sumber referensi maupun gagasan baru hasil pemikiran
Berkembang	Memiliki keterlibatan yang tinggi dalam setiap sesi diskusi dan mau menerima pengetahuan baru dari orang lain serta Memiliki rasa ingin tau yang besar terhadap sebuah persoalan dan selalu mencari cara memecahkannya	Memiliki keterlibatan yang tinggi dalam setiap sesi diskusi dan mau menerima pengetahuan baru dari orang lain serta Memiliki rasa ingin tau yang besar terhadap sebuah persoalan	Memiliki rasa ingin tau yang besar terhadap sebuah persoalan dan selalu mencari cara memecahkannya	Memiliki keterlibatan yang baik dalam setiap sesi diskusi	Keterlibatan dalam diskusi bersifat pasif dan hanya sebagai pendengar saja
Percaya Diri	Mengemukakan pendapat yang mudah dipahami dengan berdasarkan data dan Mampu menyesuaikan diri dan	Mengemukakan pendapat yang mudah dipahami dan Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi yang	Mengemukakan pendapat yang mudah dipahami	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi	Tidak ada kemauan untuk mengemukakan pendapat

Dimensi	Skala				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	≥ 81	(61 – 80)	(41 – 60)	(21 – 40)	< 20
	berkomunikasi yang baik	baik		yang baik	
Optimis	Menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang positif dan pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide dengan baik serta mampu memberikan motivasi kepada teman-temannya	Menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang positif dan pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide dengan baik	Pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide dengan baik	Menyakini pendapat yang disampaikan dapat diterima	Sulit untuk menerima saran dan ide dengan baik.

Rubrik Holistik Penilaian Sikap Berprilaku Positif

Dimensi	Bobot	Nilai (0-100)	Komentar	Nilai
Sikap	40 %			
Perbuatan	30 %			
Perkataan	30 %			
Nilai Total				

Rubrik Holistik Penilaian Keterampilan Kemandirian Belajar

Dimensi	Bobot	Nilai (0-100)	Komentar	Nilai
Percaya Diri	20 %			
Motivasi Intrinsik	20 %			
Kreatif dan Inovatif	20 %			
Bertanggung Jawab	20 %			
Tidak Bergantung Pada Orang Lain	20 %			
Nilai Total				

Tabel Rubrik Deskriptif Penilaian Pengetahuan (Presentasi Makalah)

DIMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	≥ 81	(61 – 80)	(41 – 60)	(21 – 40)	< 20
Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topic tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan

DIMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	≥ 81	(61 – 80)	(41 – 60)	(21 – 40)	< 20
			menambah wawasan baru tentang topic tersebut.		
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

Tabel Rubrik Penilaian Portofolio untuk nilai proses (keterampilan) & nilai produk (Tugas Mandiri Analisis Jurnal)

No	Aspek Penilaian	Jurnal 1		Jurnal 2		Jurnal 3	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema						
5	Ketepatan meringkas latar belakang dalam jurnal						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam jurnal						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam jurnal						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam jurnal						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam jurnal						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							